SKRIPSI

KINERJA BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH (BPBD) DALAM PENANGANAN LONGSOR DI BUKIT SEHA KECAMATAN SENGAH TEMILA KABUPATEN LANDAK

Program Studi Ilmu Pemerintahan

Oleh:

KLARA SCIFFI RONALDINA
NIM E1031221057

FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2026

SKRIPSI

KINERJA BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH (BPBD) DALAM PENANGANAN LONGSOR DI BUKIT SEHA KECAMATAN SENGAH TEMILA KABUPATEN LANDAK

Untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana

Program Ilmu Pemerintahan

Oleh:

Klara Sciffi Ronaldina
NIM E1031221057

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2026

HALAMAN PERSETUJUAN

KINERJA BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH (BPBD) DALAM PENANGANAN LONGSOR DI BUKIT SEHA KECAMATAN SENGAH TEMILA KABUPATEN LANDAK

Tanggung Jawab Yuridis pada:

Klara Sciffi Ronaldina
NIM E1031221057

Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing Utama

Bima Sujendra, S.IP.,M.Si
NIP 198805072014041002

Tanggal 11/05/2026

Dosen Pembimbing Pendamping

Eka Apriyani, S.Pd., M.A.P.
NIP 198808012022032007

Tanggal 27/04/2026

Dipindai dengan CamScanner

HALAMAN PENGESAHAN

KINERJA BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH (BPBD) DALAM PENANGANAN LONGSOR DI BUKIT SEHA KECAMATAN SENGAH TEMILA KABUPATEN LANDAK

Oleh:

Klara Sciffi Ronaldina
NIM E1031221057

Dipertahankan di : Ponianak
Pada Hari/Tanggal : Kamis, 11 Juni 2026
Waktu : 09.00 WIB
Tempat : Ruang R3

Tim Penguji

Ketua	Sekretaris
Bima Sujendra, S.IP.,M.Si	**Eka Apriyani, S.Pd., M.A.P.**
NIP.198805072014041002	**NIP.198808012022032007**
Penguji Utama	Penguji Pendamping
Dr. Yulius Yohanes, M.Si.	**Indah Sulisdiani, SH, M.Si.**
NIP.196405271992021001	**NIP.196512122007102001**

Disahkan Oleh:

Dr. Herlan.S.Sos.,M.Si
NIP.197205212006041001

Dipindai dengan CamScanner

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Landak dalam mitigasi pra-bencana longsor di Kawasan Bukit Seha, Kecamatan Sengah Temila, Kabupaten Landak. Kawasan Bukit Seha merupakan wilayah yang memiliki tingkat kerawanan longsor cukup tinggi akibat kondisi geografis, perubahan fungsi lahan, dan aktivitas masyarakat. Penelitian ini menggunakan teori kinerja organisasi publik menurut Agus Dwiyanto yang meliputi produktivitas, kualitas layanan, responsivitas, responsibilitas, dan akuntabilitas. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari Kepala Pelaksana BPBD Kabupaten Landak, Kepala Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan BPBD Kabupaten Landak, Kepala Desa Paloan, dan masyarakat di kawasan Bukit Seha. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja BPBD Kabupaten Landak dalam mitigasi pra-bencana longsor di Kawasan Bukit Seha belum optimal. BPBD telah melakukan pemetaan wilayah rawan longsor, penyusunan Dokumen Kajian Risiko Bencana, sosialisasi, serta penanganan bencana. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi kendala berupa keterbatasan sarana dan prasarana, rendahnya partisipasi masyarakat, belum optimalnya jangkauan sosialisasi, serta keterbatasan transparansi dan pengawasan. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan sarana dan prasarana, penguatan koordinasi lintas sektor, serta peningkatan partisipasi masyarakat guna mendukung efektivitas mitigasi bencana longsor.

Kata Kunci: Bencana Longsor, BPBD, Kinerja organisasi publik.

ABSTRACT

This study aims to analyze the performance of the Regional Disaster Management Agency (BPBD) of Landak Regency in pre-disaster landslide mitigation efforts in the Bukit Seha Area, Sengah Temila District, Landak Regency. The Bukit Seha Area is highly vulnerable to landslides due to its geographical conditions, land-use changes, and community activities. This study employed Agus Dwiyanto's public organizational performance theory, which includes productivity, service quality, responsiveness, responsibility, and accountability. A qualitative descriptive approach was used in this research. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The research informants consisted of the Head of the Landak Regency BPBD, the Head of the Prevention and Preparedness Division of the Landak Regency BPBD, the Village Head of Paloan, and community members living in the Bukit Seha Area. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that the performance of the Landak Regency BPBD in pre-disaster landslide mitigation in the Bukit Seha Area has not yet been optimal. The agency has carried out landslide-prone area mapping, prepared a Disaster Risk Assessment Document, conducted public awareness and outreach programs, and implemented disaster response activities. However, the implementation of these efforts still faces several challenges, including limited facilities and infrastructure, low community participation, inadequate outreach coverage, and limited transparency and supervision. Therefore, improvements in facilities and infrastructure, stronger cross-sectoral coordination, and increased community participation are necessary to enhance the effectiveness of landslide disaster mitigation.

Keywords: Landslide Disaster, Regional Disaster Management Agency (BPBD), Public Organizational Performance.

RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul "Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam Penanganan Bencana Longsor di Bukit Seha, Kecamatan Sengah Temila, Kabupaten Landak". Latar belakang penelitian ini didasari oleh tingginya risiko bencana longsor di kawasan Bukit Seha yang disebabkan oleh kondisi geografis, curah hujan yang tinggi, perubahan fungsi lahan, serta aktivitas masyarakat yang berpotensi meningkatkan kerawanan longsor. Selain itu, masih ditemukan berbagai permasalahan dalam penanganan bencana, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, keterlambatan respons, serta belum optimalnya upaya penanganan pada tahap pra-bencana, tanggap darurat, dan pascabencana.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari Kepala Pelaksana BPBD Kabupaten Landak, Kepala Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan BPBD Kabupaten Landak, Kepala Desa Paloan, serta masyarakat yang tinggal di kawasan Bukit Seha. Analisis penelitian menggunakan teori kinerja organisasi publik menurut Agus Dwiyanto yang meliputi lima indikator, yaitu produktivitas, kualitas layanan, responsivitas, responsibilitas, dan akuntabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja BPBD Kabupaten Landak dalam penanganan bencana longsor di Bukit Seha telah berjalan, namun belum optimal. Dari aspek produktivitas, BPBD telah melaksanakan berbagai kegiatan pada tahap pra-bencana melalui penyusunan Dokumen Kajian Risiko Bencana (KRB), pemetaan wilayah rawan longsor, sosialisasi kebencanaan, serta pemasangan rambu

peringatan. Pada tahap tanggap darurat, BPBD melakukan kaji cepat, evakuasi, koordinasi lintas sektor, dan penyaluran bantuan kepada masyarakat terdampak. Sementara pada tahap pascabencana, BPBD melakukan pendataan kerusakan serta koordinasi pemulihan. Namun, pelaksanaan kegiatan tersebut masih terkendala oleh keterbatasan anggaran, sarana dan prasarana, serta rendahnya partisipasi masyarakat dalam mendukung upaya pencegahan bencana.

Dari aspek kualitas layanan, BPBD telah memberikan pelayanan kepada masyarakat melalui penanganan darurat, evakuasi korban, penyaluran bantuan, serta kegiatan sosialisasi dan edukasi kebencanaan. Akan tetapi, kualitas layanan pada tahap pra-bencana masih belum optimal karena sosialisasi belum menjangkau seluruh masyarakat dan fasilitas mitigasi yang tersedia belum terpelihara dengan baik.

Pada aspek responsivitas, BPBD telah memiliki mekanisme penanganan bencana yang meliputi penerimaan laporan, verifikasi informasi, penurunan tim ke lapangan, serta koordinasi dengan instansi terkait. Namun demikian, masih terdapat keterlambatan respons yang dipengaruhi oleh kondisi geografis, cuaca, jarak tempuh menuju lokasi bencana, serta keterbatasan sarana pendukung.

Dari aspek responsibilitas, BPBD telah melaksanakan tugas dan fungsi sesuai dengan kewenangan, pembagian tugas organisasi, serta Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku. Namun, implementasi SOP dan fungsi pengawasan di lapangan masih belum berjalan secara optimal, terutama dalam pemeliharaan sarana mitigasi dan pengawasan wilayah rawan longsor.

Pada aspek akuntabilitas, BPBD telah melaksanakan pelaporan kegiatan, evaluasi kinerja, dan pertanggungjawaban penggunaan anggaran sesuai ketentuan yang berlaku. Meskipun demikian, akuntabilitas yang dijalankan masih lebih berorientasi pada pertanggungjawaban administratif kepada pemerintah daerah, sementara transparansi informasi dan pertanggungjawaban kepada masyarakat masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja BPBD Kabupaten Landak dalam penanganan bencana longsor di Bukit Seha telah terlaksana pada tahap pra-bencana, tanggap darurat, dan pascabencana, namun belum mencapai tingkat optimal. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan sarana dan prasarana, penguatan koordinasi lintas sektor, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, peningkatan partisipasi masyarakat, serta penguatan transparansi dan akuntabilitas publik agar penanganan bencana longsor dapat dilaksanakan secara lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa	: Klara Sciffi Ronaldina
Nomor Mahasiswa	: E1031221057
Peogram Studi	: Ilmu Pemerintahan

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya dalam Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, 27 April 2026

Yang membuat pernyataan



Klara Sciffi Ronaldina
NIM E1031221057

Dipindai dengan CamScanner

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

In The Name Of Jesus Christ

“Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia

yang memberi kekuatan”

(Filipi 4:13)

“Lebih baik tetap melangkah sambil menangis daripada tidak sama sekali”

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas penyertaan-Nya sebab skripsi ini telah terselesaikan.

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Kepada seseorang yang kini telah beristirahat di rumah Bapa di Surga, Cinta pertama dan panutanku, **Alm. Bapak Hartono**. Nama ini memang tidak menemani penulis semasa kuliah, namun tangannya yang merakit pondasiku, membuatku sanggup bertahan di titik ini, mengajariku cara bertahan, cara tidak menyerah, dan cara tetap berjalan meski sendirian. Terima kasih telah menjadi alasan penulis untuk tetap semangat berjuang.
2. Kepada wonder women kesayanganku, **Fransiska Anastasia Anas,** yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang kepada penulis sedari kecil, selalu memotivasi dan membimbing penulis dengan penuh kesabaran.

Terimakasih telah mengorbankan waktu, tenaga, dan upaya, selalu berjuang untuk kehidupan anak-anaknya, menggantikan peran bapak depan penuh pontang panting. Suatu kebanggaan memiliki sosok ibu hebat yang selalu mendukung anak-anaknya untuk mencapai cita-cita. Beliau memang bukan lulusan sarjana, tidak ada nama di belakang nama, tapi beliau mampu membuat ketiga anak perempuannya mendapatkan gelar di belakang nama, SARJANA. Terima kasih atas perjuangannya wonder women kesayanganku.

3. Kedua saudariku **(Olga Dameria dan Trifonia Artasia),** yang senantiasa mendampingi dan selalu medukungku dari kecil. Terimakasih atas motivasi dan pembelajaran tentang kehidupan yang kalian berikan, terimakasih karna selalu melengkapi kekuranganku.
4. **Klara Sciffi Ronaldina,** ya!!! Diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab penuh untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih karena sudah bertahan, terus berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menjalani proses yang bisa di bilang tidak mudah dan sangat menguras tenaga, pikiran, emosi, mental serta perekonomian. Terima kasih pada jiwa dan raga yang masih tetap kuat dan waras hingga sekarang. Terima kasih atas segala hal yang dilalui untuk meraih gelar di ujung nama.

KATA PENGANTAR

Puji serta syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan anugerah, karunia, dan hikmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan usulan penelitian ini, yang berjudul : "Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam Penanganan Longsor di Bukit Seha Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak". Tujuan disusunnya usulan penelitian ini adalah untuk memenuhi syarat dalam melakukan penelitian agar dapat menyelesaikan studi pendidikan sarjana di Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.

Sepanjang proses penyusunan usulan penelitian ini, penulis didukung, dibimbing, diberikan bantuan berupa masukan dan saran serta bantuan oleh banyak pihak, sehingga penyusunan desain penelitian ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Herlan, S.Sos.,M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada penulis selama menempuh pendidikan sarjana di Universitas Tanjungpura,
2. Bima Sujendra, S.IP.,M.Si, selaku Koordinator Program Studi Ilmu Pemerintahan, dosen pembimbing akademik (PA), dan selaku dosen pembimbing pertama, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan arahan, bimbingan, serta masukan yang sangat berarti kepada penulis sehingga penyusunan laporan ini dapat diselesaikan dengan baik.

3. Eka Apriyani, S.Pd., M.A.P. selaku dosen pembimbing kedua, yang telah banyak membantu dan mengarahkan saya dalam menyelesaikan desain penelitian ini,
4. Dr. Yulius Yohanes, M.Si dan Indah Sulisdiani, S.H.,M.Si selaku dosen pembahas, yang sudah banyak membantu dan mengarahkan saya dalam menyelesaikan desain penelitian ini.
5. Wakil Dekan, Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman yang bermanfaat selama perkuliahan.
6. Staf Tata Usaha dan akademik Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura yang telah memberikan bantuan administrasi yang diperlukan.
7. Pengelola perpustakaan Universitas Tanjungpura Pontianak dan pengelola perpustakaan Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak, yang sudah memberikan pinjaman buku-buku sebagai referensi penulisan skripsi ini.
8. Seluruh mahasiswa FISIP Untan angkatan 2022, yang selalu menyemangati penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada pemilik NIM G1011201137, terima kasih sudah menemani penulis menyusun skripsi ini. Terima kasih atas dukungan, semangat, serta telah menjadi tempat penulis berkeluh kesah, selalu ada dalam suka dan duka dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih sudah menjadi rumah untuk penulis pulang.

10. Sahabatku (Helmi Dayanti), yang telah banyak memberikan dorongan, semangat dan bantuan sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu penulis sehingga terselesaikannya penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan usulan penelitian ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik, saran, dan masukkan dari semua pihak yang membaca guna memperbaiki dan menyempurnakan desain penelitian ini. Semoga segala bantuan kebaikan yang diberikan mendapatkan balasan kebaikan berkali lipat, oleh Tuhan Yang Maha Esa.

Pontianak, 27 April 2026

Peneliti

Klara Sciffi Ronaldina
NIM E1031221057

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK i

ABSTRACT ii

RINGKASAN SKRIPSI iii

PERNYATAAN KEASLIAN vi

MOTTO DAN PERSEMBAHAN vii

KATA PENGANTAR ix

DAFTAR ISI xii

DAFTAR TABEL xv

DAFTAR GAMBAR xvi

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang Penelitian 1

1.2 Identifikasi masalah 8

1.3 Fokus Penelitian 9

1.4 Rumusan Masalah 9

1.5 Tujuan Penelitian 9

1.6 Manfaat Penelitian 10

1.6.1 Manfaat Penelitian Teoretis 10

1.6.2 Manfaat Penelitian Praktis 10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 12

2.1 Definisi Konsep 12

2.1.1 Definisi Kinerja 12

2.1.2 Definisi Organisasi 14

2.1.3 Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) 16

2.2 Teori 19

2.2.1 Teori Kinerja Organisasi 19

2.2.2 Penerapan Teori dalam Penelitian 23

2.3 Hasil Penelitian Yang Relevan 25
2.4 Alur Pikir Penelitian..... 28
BAB III METODE PENELITAN 33
3.1 Jenis Penelitian..... 33
3.2 Langkah-langkah Penelitian 35
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian 36
3.3.1 Lokasi Penelitian..... 36
3.3.2 Waktu Penelitian..... 37
3.4 Subjek dan Objek Penelitian..... 40
3.4.1 Subjek Penelitian 40
3.4.2 Objek Penelitian..... 42
3.5 Teknik Pengumpulan Data 43
3.6 Keabsahan Data 46
3.7 Teknik Analisis Data..... 47
BAB IV GAMBARAN UMUM KABUPATEN LANDAK 49
4.1 Sejarah Kabupaten Landak..... 49
4.1.1 Geografis 50
4.1.2 Topografi..... 52
4.1.3 Demografi..... 53
4.1.4 Kondisi Iklim..... 55
4.2 Sejarah Bukit Seha 55
4.2.1 Geografis 58
4.2.2 Topografi..... 59
4.2.3 Demografi..... 61
4.2.4 Kondisi Iklim..... 62
4.3 Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Landak 63
4.3.1 Tugas Pokok dan Fungsi Badan Penanggulangan Bencana Daerah kabupaten Landak 64
4.3.2 Susunan Organisasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah kabupaten Landak 65
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 71
5.1 Deskripsi Penelitian 71

5.2 Analisis dan Pembahasan 72
5.2.1 Produktivitas Penanganan Longsor di Bukit Seha Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak 72
5.2.2 Kualitas Layanan Penanganan Longsor di Bukit Seha Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak 84
5.2.3 Responsivitas Penanganan Longsor di Bukit Seha Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak 92
5.2.4 Responsibilitas Penanganan Longsor di Bukit Seha Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak 102
5.2.5 Akuntabilitas Penanganan Longsor di Bukit Seha Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak 110
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN 120
6.1 Kesimpulan 120
6.2 Saran 122
DAFTAR PUSTAKA 124

DAFTAR TABEL

Tabel *Halaman*

3.1 Rincian dan Waktu Penelitian 40
4.1 Jumlah Penduduk Kabupaten Landak Menurut Kecamatan 2025 (Jiwa) 54
5.1 Potensi Bahaya Tanah Longsor Per Kecamatan di Kabupaten Landak 74
5.2 Hasil Observasi 76

DAFTAR GAMBAR

Gambar *Halaman*

1.1 Kondisi Longsor di Bukit Seha Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak 3
2.1 Alur Pikir Penelitian..... 31
4.1 Peta Administrasi Kabupaten Landak 51
4.2 Susunan Organisasi BPBD Kabupaten Landak 69
5.1 Kondisi Hutan di Kawasan Bukit Seha 79
5.2 Kondisi Rambu Peringatan Rawan Longsor di Bukit Seha..... 98
5.3 SOP Tim Reaksi Cepar (TRC) 104
5.4 Kondisi tiang listrik miring pasca bencana longsor tahun 2025..... 117

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran *Halaman*

1 Pedoman Wawancara 127
2 Panduan Observasi 138
3 Surat Tugas 139
4 Surat Keterangan Pembimbing 140
5 Peta Administrasi Kabupaten Landak 143
6 Daftar Nama Subjek Penelitian 144
7 Dokumentasi Penelitian 145
8 Daftar Riwayat Hidup 150

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bencana alam merupakan salah satu permasalahan serius yang dihadapi Indonesia karena kondisi geografisnya yang kompleks. Letak Indonesia pada zona pertemuan beberapa lempeng besar dunia, yakni Lempeng Eurasia, Indo-Australia, Pasifik, dan Filipina, menjadikan wilayah ini memiliki tingkat kerentanan bencana yang tinggi, termasuk terhadap tanah longsor (BNPB 2025). Bencana dipahami sebagai peristiwa yang menimbulkan ancaman serta gangguan terhadap kehidupan dan penghidupan masyarakat, yang disebabkan oleh faktor alam, nonalam, maupun ulah manusia, sehingga mengakibatkan jatuhnya korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian materiil, serta dampak psikologi (Chahyadi 2025).

Longsor merupakan salah satu bencana yang memiliki tingkat kejadian tinggi dan menimbulkan dampak signifikan, baik berupa korban jiwa, kerusakan infrastruktur, maupun kerugian ekonomi. Menurut data Badan Nasional Penanggulangan Bencana, sepanjang tahun 2025 tercatat lebih dari 330 kejadian tanah longsor di Indonesia yang menimbulkan korban jiwa maupun kerugian material (BNPB 2025). Kondisi serupa juga dialami oleh Kabupaten Landak, Kalimantan Barat, yang memiliki karakteristik wilayah berbukit dan berpotensi mengalami bencana tanah longsor.

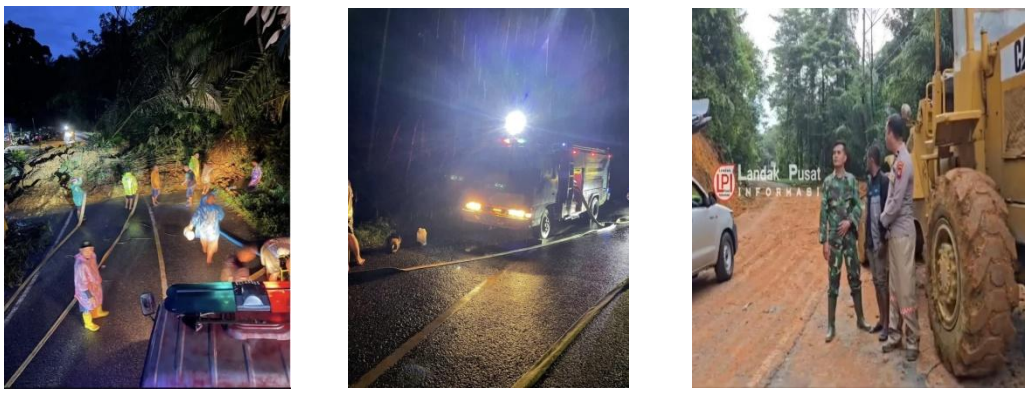
Berdasarkan data BPBD Provinsi Kalimantan Barat dalam Rekap Kejadian Bencana Banjir, Puting Beliung, Tanah Longsor, dan Kebakaran Hutan dan Lahan (Karhutla) Periode 2019–2023, kejadian tanah longsor di Kabupaten Landak

menunjukkan kondisi yang fluktuatif. Pada tahun 2019 tercatat sebanyak 36 kejadian tanah longsor, sedangkan pada tahun 2020 dan 2021 masing-masing tercatat satu kejadian. Selanjutnya pada tahun 2022 dan 2023 tidak terdapat kejadian tanah longsor yang tercatat dalam rekapitulasi tersebut (BPBD).

Meskipun jumlah kejadian mengalami penurunan setelah tahun 2019, kondisi geografis Kabupaten Landak yang didominasi wilayah perbukitan dan tingginya curah hujan menyebabkan potensi terjadinya longsor tetap perlu mendapat perhatian dari pemerintah daerah melalui penyelenggaraan penanggulangan bencana yang efektif. Salah satu wilayah yang memiliki tingkat kerawanan longsor cukup tinggi adalah Bukit Seha yang terletak di Desa Paloan, Kecamatan Sengah Temila, Kabupaten Landak. Pada tanggal 2 Maret 2025, kawasan tersebut mengalami bencana tanah longsor setelah diguyur hujan dengan intensitas tinggi dalam waktu yang cukup lama.

Longsor menyebabkan material berupa tanah, batu, dan pepohonan menutupi badan jalan nasional yang menghubungkan Pontianak dan Ngabang. Berdasarkan data lapangan, terdapat enam titik longsor, dengan empat titik menutupi badan jalan dan dua titik lainnya berada di sekitar lereng jalan. Akibatnya, akses transportasi masyarakat terganggu dan arus lalu lintas harus dialihkan melalui jalur alternatif, yaitu Jalan Simpang Kebadu menuju Jalan Simpang Aur.

Gambar 1.1
Kondisi Longsor di Bukit Seha Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak



Sumber: Instagram Landak Pusat Informasi, diakses 20 Oktober 2025

Penyelenggaraan penanggulangan bencana di Indonesia berpedoman pada Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana. Dalam Pasal 1 ayat (2) dijelaskan bahwa bencana alam merupakan bencana yang disebabkan oleh peristiwa alam, seperti gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor. Berdasarkan ketentuan tersebut, tanah longsor termasuk salah satu jenis bencana alam yang memerlukan penanganan dari pemerintah. Hal ini karena bencana longsor dapat menimbulkan korban jiwa, merusak fasilitas umum, serta mengganggu aktivitas masyarakat. Oleh sebab itu, penanganan bencana longsor perlu dilakukan secara terencana, terkoordinasi, dan berkelanjutan.

Tanggung jawab pemerintah dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana juga diatur dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007. Pada Pasal 5 dijelaskan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah bertanggung jawab dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana. Selanjutnya, Pasal 18 mengatur bahwa pemerintah daerah membentuk Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD)

sebagai lembaga yang bertugas melaksanakan penanggulangan bencana di daerah. Dengan demikian, BPBD memiliki peran penting dalam mengoordinasikan berbagai kegiatan penanganan bencana yang meliputi tahap prabencana, tanggap darurat, dan pascabencana.

Sebagai pelaksanaan dari ketentuan tersebut, Pemerintah Kabupaten Landak menetapkan Peraturan Bupati Landak Nomor 80 Tahun 2025 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Landak. Peraturan ini menjadi pedoman bagi BPBD Kabupaten Landak dalam melaksanakan tugasnya. Berdasarkan peraturan tersebut, BPBD bertugas menyusun kebijakan penanggulangan bencana, mengoordinasikan pelaksanaan penanganan bencana, serta memberikan pelayanan kebencanaan secara cepat, tepat, efektif, dan efisien.

Dalam Undang-Undang tersebut juga terdapat tahapan atau SOP penanganan bencana longsor yang membagi penyelenggaraan penanggulangan bencana ke dalam tiga tahapan, yaitu prabencana, tanggap darurat, dan pascabencana. Pada tahap prabencana dilakukan kegiatan perencanaan penanggulangan bencana, pengurangan risiko bencana, pencegahan, kesiapsiagaan, peringatan dini, dan mitigasi bencana. Pada tahap tanggap darurat dilakukan kegiatan pengkajian cepat, penyelamatan dan evakuasi, pemenuhan kebutuhan dasar, perlindungan kelompok rentan, serta pemulihan sarana dan prasarana vital. Sementara itu, pada tahap pascabencana dilakukan rehabilitasi dan rekonstruksi guna memulihkan kondisi masyarakat dan lingkungan yang terdampak bencana.

Berdasarkan ketentuan tersebut, BPBD Kabupaten Landak memiliki peran yang penting dalam penanganan bencana tanah longsor di Bukit Seha, Kecamatan Sengah Temila. Peran tersebut mencakup upaya sebelum bencana terjadi (prabencana), saat bencana berlangsung (tanggap darurat), dan setelah bencana terjadi (pascabencana). Oleh karena itu, kinerja BPBD menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan penanganan bencana longsor sehingga masyarakat dapat memperoleh perlindungan dan pelayanan yang optimal.

Dalam pelaksanaannya, BPBD Kabupaten Landak berpedoman juga pada Standar Operasional Prosedur (SOP) Tim Reaksi Cepat (TRC) dan SOP Pendistribusian Logistik. SOP Tim Reaksi Cepat mengatur proses penerimaan laporan kejadian bencana, penugasan personel, pelaksanaan kaji cepat di lokasi bencana, koordinasi dengan instansi terkait, serta pelaporan hasil penanganan. Adapun SOP Pendistribusian Logistik mengatur proses identifikasi kebutuhan bantuan, penyaluran logistik kepada pihak yang terdampak, serta pelaporan distribusi bantuan.

Berdasarkan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) BPBD Kabupaten Landak Tahun 2025, BPBD menetapkan sasaran strategis berupa peningkatan penyelenggaraan prabencana, penyelenggaraan kedaruratan dan logistik yang tangkas, tanggap, tangguh dan menyentuh rakyat, serta penyelenggaraan rehabilitasi dan rekonstruksi pascabencana yang efektif dan efisien. Sasaran tersebut diukur melalui berbagai indikator kinerja, antara lain persentase warga negara yang memperoleh layanan informasi rawan bencana sebesar 90%, persentase warga negara yang memperoleh layanan pencegahan dan kesiapsiagaan

bencana sebesar 90%, layanan penyelamatan dan evakuasi korban bencana sebesar 100%, rata-rata waktu respon kejadian bencana selama dua jam, serta ketersediaan logistik sebanyak 2.500 paket.

Namun demikian, masih terdapat beberapa kondisi yang perlu mendapat perhatian dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana longsor di Bukit Seha. Pada tahap prabencana, BPBD Kabupaten Landak menyatakan telah melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait larangan berladang di kawasan Bukit Seha sebagai upaya mengurangi risiko longsor. Akan tetapi, sebagian masyarakat menyatakan bahwa mereka tidak pernah menerima sosialisasi secara langsung dari BPBD

Permasalahan lain ditemukan pada pelaksanaan program Desa Tangguh Bencana (DESTANA). BPBD Kabupaten Landak menyatakan bahwa program tersebut telah dilaksanakan sebagai bagian dari upaya kesiapsiagaan masyarakat di wilayah rawan bencana. Namun berdasarkan keterangan Kepala Desa Paloan dan masyarakat, program DESTANA belum pernah dilaksanakan di desa tersebut. Perbedaan informasi tersebut menunjukkan adanya perbedaan persepsi mengenai pelaksanaan program kesiapsiagaan bencana di tingkat desa.

Pada tahap tanggap darurat, masyarakat sekitar, aparat kepolisian, dan relawan pemadam kebakaran Desa Paloan menjadi pihak yang pertama melakukan pembersihan material longsor yang menutupi badan jalan. Setelah itu, BPBD Kabupaten Landak tiba di lokasi untuk melakukan penanganan lebih lanjut. Dalam proses pembersihan material longsor digunakan satu unit bulldozer milik perusahaan perkebunan kelapa sawit dan satu unit mobil pemadam kebakaran milik

Desa Paloan. Meskipun demikian, BPBD telah melaksanakan tugasnya sesuai prosedur melalui kegiatan kaji cepat, koordinasi penanganan, serta distribusi bantuan logistik berupa makanan dan minuman kepada masyarakat, petugas, dan relawan yang terlibat dalam proses pembersihan longsor.

Pada aspek logistik, BPBD Kabupaten Landak tidak mendirikan posko pengungsian karena longsor tidak menyebabkan kerusakan rumah maupun pengungsian masyarakat. Akan tetapi, bantuan logistik tetap diberikan sesuai kebutuhan yang muncul akibat bencana. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa distribusi logistik dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kebutuhan di lapangan.

Pada tahap pascabencana, masih ditemukan tiang listrik yang berada dalam kondisi miring akibat longsor yang terjadi pada bulan Maret 2025. Hingga penelitian dilakukan, kondisi tersebut belum sepenuhnya diperbaiki. Temuan tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat dampak fisik bencana yang belum sepenuhnya dipulihkan setelah kejadian longsor.

Berdasarkan uraian tersebut, terlihat adanya perbedaan antara target dan capaian kinerja yang dilaporkan BPBD Kabupaten Landak dalam LKjIP dengan kondisi yang ditemukan peneliti di lapangan. Perbedaan tersebut berkaitan dengan pelaksanaan sosialisasi kebencanaan, program kesiapsiagaan masyarakat, kondisi sarana mitigasi, keterbatasan sarana dan prasarana pendukung penanganan bencana, serta pemulihan dampak pascabencana.

Berdasarkan berbagai kondisi yang terjadi dalam penanganan bencana longsor di Bukit Seha, permasalahan tersebut menjadi menarik untuk dikaji lebih mendalam

sebagai gambaran kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Landak dalam melaksanakan penanganan bencana. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji sejauh mana kemampuan BPBD Kabupaten Landak dalam melaksanakan tugas dan mencapai tujuan penanganan bencana, memberikan pelayanan kepada masyarakat terdampak, merespons kebutuhan dan permasalahan kebencanaan, melaksanakan penanganan sesuai dengan tugas dan prosedur yang berlaku, serta mempertanggungjawabkan hasil penyelenggaraan penanganan bencana kepada masyarakat.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kinerja BPBD Kabupaten Landak pada tahap prabencana, tanggap darurat, dan pascabencana dalam penanganan bencana longsor di Bukit Seha Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam meningkatkan penyelenggaraan penanggulangan bencana di masa mendatang. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam Penanganan Bencana Longsor di Bukit Seha Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak."

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yang akan diteliti dan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Belum optimalnya pelaksanaan kegiatan prabencana berupa sosialisasi, kesiapsiagaan, dan mitigasi bencana longsor di Bukit Seha.

2. Masih terbatasnya sarana dan prasarana yang dimiliki BPBD Kabupaten Landak dalam penanganan bencana longsor.
3. Belum optimalnya upaya rehabilitasi dan rekonstruksi pascabencana longsor di Bukit Seha.

1.3 Fokus Penelitian

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak jauh dan mudah untuk dibahas, maka penelitian ini difokuskan pada "Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam penanganan longsor pada tahap prabencana, tanggap darurat, dan pascabencana di Bukit Seha Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak."

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah yang akan diteliti dan dibahas dalam penelitian ini yaitu "Bagaimana kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Landak dalam penanganan longsor pada tahap prabencana, tanggap darurat, dan pascabencana di Bukit Seha Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak ditinjau dari produktivitas, kualitas layanan, responsivitas, responsibilitas, dan akuntabilitas?".

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam penanganan longsor pada tahap prabencana, tanggap darurat, dan pascabencana di Bukit Seha

Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak berdasarkan indikator produktivitas, kualitas layanan, responsivitas, responsibilitas, dan akuntabilitas.

1.6 Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang telah membaca dan terlibat dalam penelitian ini. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Penelitian Teoretis

Penelitian ini memberikan konptribusi teoretis bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam kajian Manajemen Pemerintahan. Melalui analisis kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam penanganan longsor pada tahap prabencana, tanggap darurat, dan pascabencana di Bukit Seha, penelitian ini memperkaya pemahaman mengenai bagaimana lembaga pemerintah daerah menjalankan fungsi pelayanan publik di bidang kebencanaan. Penerapan indikator kinerja sektor publik menurut Dwiyanto, yang meliputi produktivitas, kualitas layanan, responsivitas, responsibilitas, dan akuntabilitas, memberikan landasan teoritis yang lebih komprehensif untuk menilai efektivitas manajemen penanggulangan bencana pada tingkat daerah. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi civitas akademika Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura dalam memperluas literatur dan wawasan tentang manajemen kinerja organisasi pemerintah, serta sebagai kontribusi akademik dalam penguatan kajian Manajemen Pemerintahan, khususnya terkait tata kelola penanggulangan bencana.

1.6.2 Manfaat Penelitian Praktis

Penelitian ini secara praktis bermanfaat bagi:

1. Bagi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Landak, penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas penanganan longsor, baik pada tahap prabencana, tanggap darurat, maupun pascabencana. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penyempurnaan program mitigasi, peningkatan koordinasi dengan pemerintah desa dan masyarakat, serta penguatan sarana dan prasarana penanggulangan bencana.
2. Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Landak, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Pemerintah Kabupaten Landak dalam merumuskan kebijakan dan pengambilan keputusan terkait peningkatan kapasitas kelembagaan BPBD, penyediaan sarana dan prasarana penanggulangan bencana, serta penguatan program pengurangan risiko bencana di wilayah rawan longsor.
3. Bagi Pemerintah Desa Paloan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Pemerintah Desa Paloan dalam meningkatkan koordinasi dengan BPBD Kabupaten Landak serta memperkuat partisipasi masyarakat dalam kegiatan kesiapsiagaan dan penanggulangan bencana longsor di wilayah desa.
4. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kesiapsiagaan, mitigasi, serta partisipasi dalam upaya penanganan bencana longsor sehingga risiko dan dampak bencana dapat diminimalkan.